



---

## Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Profit Sharing Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017 – 2023

Lala Supriyati<sup>1</sup>, Mukti Wibowo<sup>2</sup>, Anugrah Fitria Berliannanda<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup>Puspaga Pemasang

[lalakupriyati@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:lalakupriyati@mhs.uingusdur.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The study aims to determine the impact of return on assets, return on equity, operating costs and operating revenue, financing to deposit ratio, and non-performing finance on the value of the profit sharing of Mudharabah deposits. The sample of this research is Shariah General Bank, registered with the Indonesian Financial Services Authority and the Bank of Malaysia State in 2017– 2023. The results of research at the Shariah General Bank in Indonesia show that the variable Return on Assets has a negative and significant impact on the value of the profit sharing of deposits. While the variables Return on Equity, Operational Costs and Operational Revenue, Financing to Deposit Ratio, and Non-Performing Finance do not have an effect on the profit sharing value of deposit deposits, the results of the study at the Shariah General Bank in Malaysia show that return on assets and return on equity have an influence on the share value of the profit of the deposit.*

### Article History

---

Submitted: 24 August 2024

Accepted: 16 September 2024

Published: 1 November 2024

### Keywords

---

*Return on Assets, Return on Equity, Operational Costs and Operational Revenue, Financing to Deposit Ratio, and Non-Performing Finance, and Profit Sharing deposit Mudharabah*

### Publisher :

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, disebutkan bahwa Bank terdiri atas dua jenis, yakni bank syariah dan bank konvensional. Penyebutan “Bank Konvensional” mengarah kepada satu entitas yang memobilisasi bisnisnya dengan mengaplikasikan sistematisasi konvensional dengan asal muasalnya “Bank Umum Konvensional” serta “Bank Perkreditan Rakyat” (Rizal et al., 2017). Sementara itu, Bank Syariah termasuk lembaga finansial dengan mengaplikasikan aktivitas kegiatannya berlandaskan konsep dasar hukum islam yang tersusun atas Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Aprintina, 2019). Selain di Indonesia, di luar negeri tepatnya di Malaysia juga terdapat lembaga keuangan dengan basis syariah, Bank Islam Malaysia Behard (BIMB) merupakan bank syariah pertama yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1983, BIMB adalah titik balik yang signifikan pada pertumbuhan sistem keuangan syariah di Malaysia. Kemudian pada tahun 1999, didirikan Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) (Sjahdeini, 2014). BIMB juga menyediakan layanan seperti pada bank umum lainnya, hanya saja tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Indonesia dan Malaysia ialah dua negara yang menjadi pusat perhatian dalam hal perkembangan perekonomian syariahnya, hal tersebut juga berlaku dalam perkembangan industri perbankan syariah. Menurut Ernst & Young (2016) dalam laporannya, ia menyatakan terdapat 9 negara yang mempunyai pangsa pasar aset perbankan syariah terbesar di dunia, yang mana negara-negara tersebut memiliki kapitalisasi nilai aset yang mencapai 93%, dan dari 93 % tersebut dua diantaranya yaitu Indonesia dan Malaysia. Dua negara tersebut merupakan negara yang berasal dari Asia Tenggara, sedangkan negara-negara yang lain didominasi oleh negara-negara Timur Tengah. Sahabuddin (2017) dalam konteks ASEAN Economic Community (AEC), peluang bank syariah dalam menghadapi persaingan industri menjadi perhatian. Isu yang paling penting adalah tingkat kinerja dan kesehatan perbankan syariah di masing-masing negara ASEAN

Sistem investasi (pembiayaan) yang digunakan oleh Bank Syariah dalam perannya sebagai mitra investor adalah dengan memanfaatkan beragam jenis perjanjian syariah, salah satunya adalah perjanjian mudharabah, di mana perjanjian mudharabah ialah kontrak kerjasama yang dilakukan bank syariah selaku pemegang dana awal dengan entitas lain yang menjalin kemitraan guna memanfaatkannya dalam berbagai aktivitas bisnis dengan menggunakan ketentuan bagi hasil atau Profit Sharing yang sudah disetujui bersama. Pemanfaatan pembagian keuntungan dengan berdasarkan sistem Profit Sharing merupakan salah satu karakteristik unik dari akad mudharabah sebagai metode pendanaan bagi hasil.

Sementara itu, Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini kurang mempunyai kemampuan yang kompeten dalam mengevaluasi nilai pembagian keuntungan untuk konsumen, sesuai dengan seri produk mudharabah standar yang dikeluarkan oleh OJK. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap proses tersebut untuk menentukan tingkat pembagian keuntungan yang dapat diterima serta efisiensi, yang juga melibatkan kinerja yang baik terkait kesuksesan bank tersebut. Dalam perkembangannya antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia, perbankan syariah di Malaysia selalu lebih unggul daripada perbankan syariah di Indonesia. Seperti dalam laporan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) yang diterbitkan oleh Islamic Corporation for the Development of the private Sector (ICD) telah menunjukkan bahwa indikator perbankan syariah Malaysia berada di atas indikator perbankan syariah Indonesia.

Fadillah (2021) berkata, analisis regresi merupakan cara yang dipergunakan dalam

analisis ini yang berarti meninjau data uji asumsi klasik. Hasilnya bahwa sementara rasio likuiditas (NPF dan FDR) memiliki dampak besar pada tingkat Profit Sharing pembiayaan mudharabah, ROA dan BOPO memiliki dampak lebih kecil. Model korelasi Pearson merupakan data yang dianalisis oleh Haedar Ali (2018) dengan memiliki hasil bahwasanya pendapatan bank beserta jumlah Profit Sharing pada deposito mudharabah mempunyai korelasi, meskipun demand deposits (DPK) dan Return On Assets (ROE) tidak berkorelasi dengan tingkat Profit Sharing pada deposito mudharabah. Selanjutnya, analisis regresi data panel menggunakan pola estimasi pemetaan statistik Fixed Effect Model yang digunakan dalam penelitian Aprintina (2019), dalam penelitian tersebut memanfaatkan metode analisis data. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya secara simultan variabel ROA, FDR, NPF, dan CAR memiliki konsekuensi yang berkaitan dengan sejauh mana Profit Sharing pada deposito mudharabah.

Pemanfaatan pembagian keuntungan dengan berdasarkan sistem Profit Sharing merupakan salah satu karakteristik unik dari akad mudharabah sebagai metode pendanaan bagi hasil. Sementara itu, Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini kurang mempunyai kemampuan yang kompeten dalam mengevaluasi nilai pembagian keuntungan untuk konsumen, sesuai dengan seri produk mudharabah standar yang dikeluarkan oleh OJK. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap proses tersebut untuk menentukan tingkat pembagian keuntungan yang dapat diterima serta efisiensi, yang juga melibatkan kinerja yang baik terkait kesuksesan bank. Mengacu pada data pembiayaan Profit Sharing, bisa diambil kesimpulan bahwa total akad Mudharabah mengalami penurunan tahun 2022.

Penelitian ini berfokus pada perbandingan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2017-2023. Kedua negara ini memiliki perkembangan perbankan syariah yang pesat, namun terdapat perbedaan dalam kinerja dan pengaruh rasio keuangan terhadap produk deposito mudharabah. Berdasarkan laporan Islamic Finance Development Indicator (IFDI), Malaysia sering kali berada di atas Indonesia dalam hal kinerja perbankan syariah, namun fenomena ini belum diteliti lebih dalam dalam konteks nilai profit sharing deposito mudharabah. Hal ini memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor apa yang memengaruhi perbedaan profit sharing deposito mudharabah di kedua negara tersebut. Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF) menjadi alat penting untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Rasio-rasio ini dapat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana profit sharing dapat dioptimalkan oleh bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap nilai profit sharing deposito mudharabah selama periode 2017-2023.

Fadilawati & Fitri (2019), mengungkapkan bahwasanya ROA merupakan rasio yang mendeskripsikan sebuah kemampuan suatu bank perihal pengelolaan dana investasi dari seluruh aktiva yang dimiliki bank dan tentunya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi ROA, semakin banyak pula kapasitas manajemen bank syariah pada saat memperoleh dana investasi (Sari, 2023). Banyaknya dana menggambarkan apakah suatu bank kompeten atau tidak dalam proses menyalurkan pembiayaan, dan hasilnya dapat tercermin dalam tingkat *Profit Sharing* yang tinggi dari pembiayaan tersebut. Cahyani (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Profit Sharing* deposito *Mudharabah*, Namun Fadhilah (2021) menyebutkan hasil yang berbeda, hasil

penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai Profit Sharing deposito Mudharabah. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA terhadap nilai Profit Sharing deposito Mudharabah.

H1 : Adanya pengaruh signifikan antara Return On Assets (ROA) terhadap nilai Profit Sharing deposito mudharabah.

Kasmir (2016) ROE adalah hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri dan digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dari pengertian tersebut dapat ditarik hubungan bahwa kenaikan laba bersih akan menaikkan rasio ROE, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan bank syariah maka tingkat profit sharing yang dapat diberikan oleh bank syariah pada nasabah akan semakin tinggi pula. Fadhilah (2021) menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai profit sharing deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2014) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan meyakinkan bagaimana pengaruh ROE terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*.

H2 : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai Profit Sharing deposito *mudharabah*.

Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan tingkat efisiensi bank syariah. Efisiensi produk bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2009). Cahyani et al. (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh terhadap nilai profit sharing deposito mudharabah. Namun Fadhilah (2021) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai profit sharing deposito mudharabah.

H3 : Adanya dampak yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai Profit Sharing deposito mudharabah.

Darmawi (2014: 126) *Non Performing Financing (NPF)* meliputi kredit dengan peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatangani, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Apabila terjadi penurunan pada jumlah NPF maka tercermin kualitas pembiayaan yang lebih baik. Fadhilah (2021) menemukan hasil bahwa NPF secara signifikan memengaruhi nilai profit sharing deposito mudharabah. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Riyadi (2021) memberikan hasil bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai profit sharing deposito mudharabah.

H4 : Adanya asosiasi yang signifikan antara *Non Performing Financing (NPF)* dengan nilai Profit Sharing deposito *mudharabah*.

Perbandingan dalam nilai pembiayaan menurut bank dengan dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat merupakan cerminan dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Semakin besar volume pembiayaan yang diserahkan, maka pendapatan (keuntungan) bank dari aktivitas pembiayaan juga akan meningkat, sehingga tingkat *Profit Sharing* yang diterima oleh bank cenderung naik. Faza & Laily (2018) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap nilai profit sharing deposito mudharabah, Namun, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Riyadi (2021) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*.

H5 : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bagi nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur pengaruh simultan beberapa variabel rasio keuangan terhadap profit sharing deposito *mudharabah* di Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Malaysia. Populasi penelitian terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia dan Bank Negara Malaysia (BNM). Dengan menggunakan metode purposive sampling, terpilih 9 BUS di Indonesia dan 8 BUS di Malaysia sebagai sampel. Kriteria pemilihan sampel adalah bank yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2023, menerapkan akad *mudharabah*, serta resmi tercatat di OJK dan BNM.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Syariah
Indonesia	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank MEGA Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6	PT. Bank Kb Bukopin Syariah
7	PT. Bank BCA Syariah
8	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
9	PT. Bank Aceh
Malaysia	
1	Affin Islamic Bank Berhad
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3	Bank Islam Hong Leong Berhad
4	Bank Islam Malaysia Berhad
5	HSBC Amanah Malaysia Berhad
6	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
7	Maybank Islamic Berhad
8	Muamalat Malaysia Berhad

Sumber : Data diolah, 2024

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang melibatkan pengunduhan laporan keuangan tahunan dari situs resmi masing-masing lembaga keuangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian

Dalam penelitian ini, beberapa uji statistik digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dianalisis. Berikut penjelasan hasil dari masing-masing uji yang diterapkan:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data residual dari model regresi berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	27.76079513
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.048
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah, 2024

#### Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan kuat antara variabel independen yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi koefisien regresi. Tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan dalam uji ini. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas BUS di Indonesia**

Model	Tolerance	VIF
ROA	0,806	1,241
ROE	0,902	1,109
BOPO	0,910	1,099
FDR	0,903	1,107
NPF	0,842	1,188

Sumber : Data diolah, 2024

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolonearitas BUS di Malaysia**

Model	Tolerance	VIF
ROA	0,909	1,101
ROE	0,856	1,169
BOPO	0,918	1,090

FDR	0,970	1,031
NPF	0,940	1,054

Sumber : Data diolah, 2024

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error dari satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson digunakan. nilai Durbin-Watson sebesar 0,744, nilai DW tersebut berada di antara -2 dan 2 ( $-2 < 0,744 < 2$ ), sedangkan pada tabel 4.9 nilai Durbin-Watson sebesar 0,803, yang mana nilai DW tersebut berada di antara -2 dan 2 ( $-2 < 0,803 < 2$ ), hal ini menunjukkan jika hipotesis 0 (nol) diterima dan tidak terjadi masalah dalam autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi BUS di Indonesia**

Model	Durbin Watson
ROA, ROE, BOPO, FDR, NPF	0,744

Sumber : Data diolah, 2024

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi BUS di Malaysia**

Model	Durbin Watson
ROA, ROE, BOPO, FDR, NPF	0,803

Sumber : Data diolah, 2024

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians dari error berbeda di setiap observasi. Uji ini menggunakan metode Glejser. Hasil menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Sig
ROA (X1)	0,105
ROE (X2)	0,946
BOPO (X3)	0,440
FDR (X4)	0,106
NPF (X5)	0,253

Sumber : Data diolah, 2024

### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa beberapa variabel independen, seperti ROA dan ROE di Malaysia, berpengaruh signifikan terhadap profit sharing deposito

*mudharabah*. Sementara di Indonesia, hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan, dan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

**Tabel 8**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda BUS di Indonesia**

Model	B	Sig
ROA (X1)	-0,383	0,004
ROE (X2)	-0,246	0,186
BOPO (X3)	0,018	0,586
FDR (X4)	-0,322	0,107
NPF (X5)	-0,212	0,089

Sumber : Data diolah, 2024

**Tabel 9**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda BUS di Malaysia**

Model	B	Sig
ROA (X1)	-0,013	0,002
ROE (X2)	3,500	0,000
BOPO (X3)	-0,071	0,315
FDR (X4)	-0,033	0,261
NPF (X5)	0,041	0,539

Sumber : Data diolah, 2024

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di Indonesia, hanya Return on Assets (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai profit sharing deposito *mudharabah*, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara variabel lain seperti Return on Equity (ROE), BOPO, FDR, dan NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Di Malaysia, hasil uji t menunjukkan bahwa baik ROA maupun ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai profit sharing deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel BOPO, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profit sharing.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai profit sharing deposito *mudharabah*. Namun, di Malaysia, variabel-variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai profit sharing deposito *mudharabah* dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05.

**Tabel 10**

**Hasil Uji F BUS di Indonesia**

Model	F	Sig
Regresion	3,149	0,014 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah, 2024

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F BUS di Malaysia**

Model	F	Sig
Regresion	5,169	0,001 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah, 2024

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Di Indonesia, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,65, yang berarti 65% variasi nilai profit sharing deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Di Malaysia, nilai  $R^2$  mencapai 0,72, yang menunjukkan bahwa 72% variasi nilai profit sharing deposito *mudharabah* di Malaysia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel keuangan yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Nilai Profit Sharing Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2023**

*Return On Assets (ROA)* termasuk salah satu bentuk rasio *profitabilitas* yang melibatkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ramadanti & Dona (2019) menjelaskan bahwa rasio *Return On Assets (ROA)* ini digunakan dalam mengukur sejauh mana kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan pada total aktiva yang terdapat dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, tingginya nilai ROA menunjukkan apabila suatu perusahaan telah efisien dan juga efektivitas dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga menjadikan kinerja perusahaan yang semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan tingginya laba Bank Umum Syariah (BUS) yang diperoleh dari pengelolaan aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang mengatakan tingkat besarnya ROA dapat meningkatkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* yang didasarkan pada kemampuan bank umum syariah dalam mengelola dana pihak ketiga sebagai penyaluran pembiayaan pada nasabah. dengan penelitian Munfaqiroh & Jasmine (2021) yang menemukan adanya hubungan serta pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. U. Hasanah & Munaraja (2022) yang mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

### **Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Profit Sharing deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2023**

*Return On Assets (ROE)* atau bisa disebut dengan rasio pengembalian modal (ekuitas) juga dapat digunakan untuk mengukur rasio *profitabilitas*. Nilai ROE digunakan untuk menjelaskan kesanggupan suatu bank ketika mengelola modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka laba yang diperoleh oleh bank umum syariah juga akan semakin besar, sehingga dapat menunjukkan kinerja bank umum syariah yang semakin baik dan juga efisien. Hasil penelitian pada BUS di Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Sedangkan hasil penelitian pada BUS di Malaysia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2018) yang menyatakan bahwa

variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.  
**Pengaruh BOPO terhadap Nilai Profit Sharing deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2023**

Hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Indonesia menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Malaysia menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N.U. Hasanah & Munaraja (2022) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahya et al. (2020) yang dalam penelitiannya variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.  
**Pengaruh FDR terhadap Nilai Profit Sharing deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2023**

Hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Indonesia menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Sedangkan hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Malaysia menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Hasil Uji tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Annisa (2021) yang menyatakan FDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Sedangkan pada penelitian Sudiarti et al. (2023) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*.

**Pengaruh NPF terhadap Nilai Profit Sharing deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2023**

Hasil analisis berdasarkan uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Indonesia menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Malaysia menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Sejalan dengan Damayanti & Annisa (2021) yang menyebutkan bahwa NPF berdampak negatif dan signifikan pada tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan Fadhillah (2021) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap nilai bagi hasil deposito *mudharabah*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, hanya *Return on Assets (ROA)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Variabel keuangan lain seperti ROE, BOPO, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Di Malaysia, baik ROA maupun *Return on Equity (ROE)* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Namun, variabel BOPO, FDR, dan NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, rasio keuangan di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Sebaliknya, di Malaysia, variabel keuangan tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing*. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, jumlah

sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 17 Bank Umum Syariah (BUS), sehingga belum cukup untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keterbatasan yang lainnya yaitu, jumlah variabel independen yang hanya berjumlah 5 variabel saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1), 55–64.
- Aprantina. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017). 8(5), 55.
- Damayanti, A., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah: ROA sebagai variabel moderating.
- Daulay, A. R., & Astuti, W. (2022). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ed. 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., Nasution, J., & Kamilah, K. (2023). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021 Dengan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Akuntansi*.
- Muazaroh, A., & Septiarini, D. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Oktaviani, N. R., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Rianto, A. (2021). FDR (Financing to Deposit Ratio), dan NPF (Non-Performing Financing) Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*).
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*.
- Sari, T. P. N. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 107-118.
- Sudiarti, S., Syarvina, W., & Pohan, I. E. P. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Rasio Keuangan Terhadap Bagi Hasil Mudharabah Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum. *Jurnal Manajemen Akuntansi*.
- Wicaksono, D. A., Yulianto, H., & Susilo, B. W. (2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*.